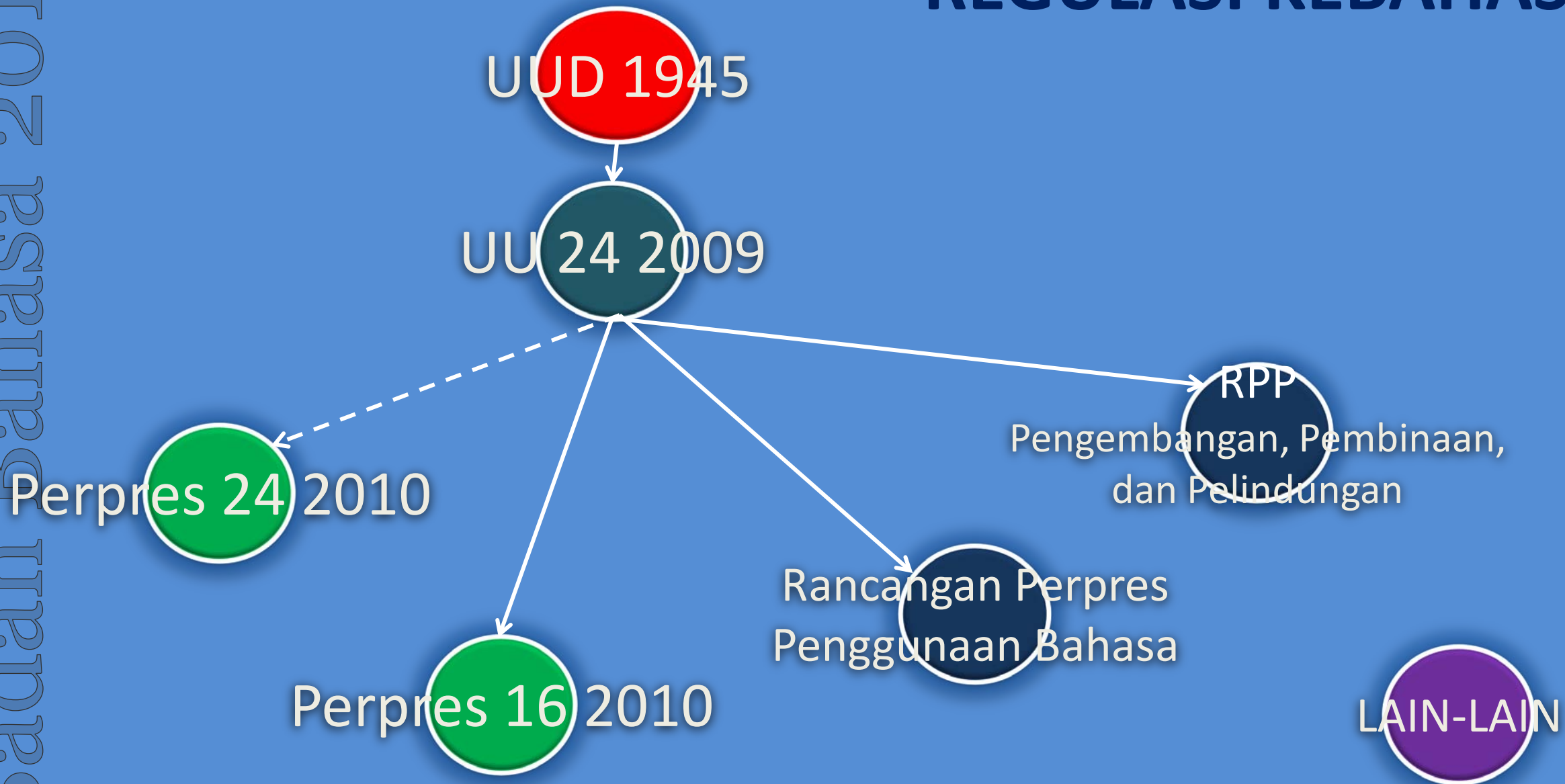


Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai Upaya Memperkukuh Jati Diri dan Persatuan Bangsa

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

REGULASI KEBAHASAAN



Apa UU 24 tahun 2009 itu?

- UU 24 2009 << UUD 1945
 - Pasal 35 : Bendera Negara ialah Sang Merah Putih
 - Pasal 36 : Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia.
 - Pasal 36a : Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.
 - Pasal 36b : Lagu Kebangsaan ialah Indonesia Raya.
 - Pasal 36c : Ketentuan lebih lanjut mengenai Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan diatur dengan undang-undang.
- disahkan tanggal 9 Juli 2009

Apa yang diatur?

- Pasal 25 : batasan umum
- Pasal 26 s.d. 40 : penggunaan bahasa
- Pasal 41 s.d. 42 : pengembangan, pembinaan, dan perlindungan
- Pasal 43 : fasilitasi pemerolehan kemahiran bahasa asing
- Pasal 44 : peningkatan fungsi bahasa Indonesia
- Pasal 45 : kelembagaan

Pasal 41

- (1) Pemerintah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra Indonesia agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sesuai dengan perkembangan zaman.
- (2) Pengembangan, pembinaan, dan perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan oleh lembaga kebahasaan.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pengembangan, pembinaan, dan perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Pasal 42

- (1) Pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia.
- (2) Pengembangan, pembinaan, dan perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan oleh pemerintah daerah di bawah koordinasi lembaga kebahasaan.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pengembangan, pembinaan, dan perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Pasal 43

- (1) Pemerintah dapat memfasilitasi warga negara Indonesia yang ingin memiliki kompetensi berbahasa asing dalam rangka peningkatan daya saing bangsa.
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai fasilitasi untuk meningkatkan kompetensi berbahasa asing sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Pasal 44

- (1) Pemerintah meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan.
- (2) Peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikoordinasi oleh lembaga kebahasaan.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Pemerintah.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
 - 30 Unit Pelaksana Teknis (UPT) di 30 Provinsi (Balai/Kantor Bahasa)



● Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Balai Bahasa dan Kantor Bahasa

● Yogyakarta, Denpasar, Ujung Pandang

● Banda Aceh, Medan, Padang, Palembang, Pekanbaru, Jambi, Lampung, Bandung, Semarang, Surabaya, Mataram, Pontianak, Banjarmasin, Palangkaraya, Samarinda, Palu, Kendari, Manado, Jayapura

● Bengkulu, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Banten, Gorontalo, NTT, Maluku, Maluku Utara

Bahasa dan Pendidikan Karakter



Masalah

1. Penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kedudukan dan fungsinya belum optimal
2. Internalisasi jati diri dan karakter bangsa dalam pelajaran bahasa belum optimal
3. Pemanfaatan UKBI sebagai alat ukur kemahiran berbahasa Indonesia dalam pembentukan karakter bangsa belum optimal

1. OPTIMALISASI PENINGKATAN FUNGSI BAHASA INDONESIA

Peningkatan fungsi bahasa Indonesia

- Peningkatan fungsi bahasa Indonesia di dalam negeri
- Perluasan sebaran penggunaan bahasa Indonesia di luar negeri

Peningkatan fungsi
bahasa Indonesia
di dalam negeri

- Penguatan fungsi bahasa Indonesia dalam ranah pendidikan
- Penguatan fungsi bahasa Indonesia dalam ranah publik

Perluasan sebaran
penggunaan
bahasa Indonesia
di luar negeri

- Optimalisasi peran perwakilan Indonesia di luar negeri
- Pengembangan pusat pengajaran bahasa Indonesia di luar negeri
- Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi
- Penyiagaan tenaga pengajar dan instruktur BIPA

2. INTERNALISASI JATI DIRI BANGSA DALAM PELAJARAN BAHASA

Kompetensi	A	B
Membaca	✓	✓
Menulis	✓	✓
Berbicara	✓	
Menyimak	✓	?

A : Kurikulum

B : Permendiknas No. 74 dan No. 75
2009

Tahun

Permendiknas Nomor 74 Tahun 2009

- membaca berbagai teks nonsastra berupa teks sederhana, laporan, dan rubrik khusus, serta berbagai karya sastra berupa puisi anak, dongeng, cerita anak-anak, dan drama anak-anak
- mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, kosakata yang bervariasi dan kalimat efektif dalam kehidupan sehari-hari, petunjuk surat, pengumuman dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita anak, puisi, dan pantun, secara terpadu, struktur kalimat yang tepat, ejaan, dan pilihan katanya

Permendiknas Nomor 75 Tahun 2009

- membaca dan memahami berbagai ragam wacana tulis (artikel, berita, opini/tajuk, tabel, bagan, grafik, peta, denah), berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen, novel, dan drama.
- menulis karangan nonsastra dengan menggunakan kosakata yang bervariasi dan efektif dalam bentuk buku harian, surat resmi, surat pribadi, pesan singkat, laporan, petunjuk, rangkuman, slogan dan poster, iklan baris, teks pidato, karya ilmiah, dan menyunting serta menulis karya sastra puisi dan drama.

Permendiknas Nomor 75 Tahun 2009

- Memahami secara kritis berbagai jenis wacana tulis/teks nonsastra dan nonteks (berbentuk grafik/tabel) artikel, tajuk rencana, laporan, karya ilmiah, teks esai, biografi, pidato, dan berbagai jenis paragraf (naratif, deskriptif, argumentatif, eksposisi, dan persuasif).
- Mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan, informasi dalam bentuk teks naratif, deskriptif, eksposisi, argumentatif, persuasif, teks pidato, artikel, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, dan karya ilmiah dengan mempertimbangkan kesesuaian isi dengan konteks, kepaduan, ketepatan struktur, ejaan, pilihan kata, dan menyunting berbagai jenis wacana tulis.
- Menguasai berbagai komponen kebahasaan dalam berbagai bentuk tulisan.
- Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan membaca cerita pendek, novel, hikayat, puisi, dan drama.
- Mengungkapkan pengalaman dalam puisi, cerita pendek, drama, cerita rakyat, menulis resensi, esai dan kritik sastra serta menulis aksara Arab Melayu.
- Menguasai komponen-komponen kesastraan dalam menelaah berbagai karya sastra.

Permendiknas Nomor 75 Tahun 2009

- Memahami secara kritis berbagai jenis wacana tulis teks nonsastra berbentuk grafik, tabel, artikel, tajuk rencana, laporan, karya ilmiah, teks pidato, berbagai jenis paragraf (naratif, deskriptif, argumentatif, persuasif, dan eksposisi), serta teks sastra berbentuk puisi, hikayat, cerpen, drama, novel, biografi, karya sastra berbagai angkatan dan sastra Melayu Klasik.
- Menulis, menyunting, dan menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks naratif, deskriptif, eksposisi, argumentatif, teks pidato, artikel/esai, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen, drama, novel, kritik, dan esai dengan mempertimbangkan kesesuaian isi dengan konteks, kepadanan, ketepatan struktur, ejaan, pilihan kata, dan penggunaan bahasa.

SMA IPA/IPS/Keagamaan

**lulus UN = tercapai Standar Kompetensi
Lulusan (SKL)?**

tercapai SKL = berkarakter bangsa?

- Pembelajaran bahasa belum dapat mengubah siswa menjadi manusia yang berkarakter, yang lebih cerdas, atau yang lebih bernalar meskipun tingkat kelulusan siswa dalam ujian nasional bahasa Indonesia mencapai 100%.
- Metodologi pembelajaran bahasa tidak semata-mata menggunakan pendekatan ilmu pembelajaran bahasa tetapi melibatkan juga pendekatan psikologi sosial misalnya pemanfaatan kearifan lokal untuk menciptakan keyakinan terhadap nilai-nilai yang dianggap benar sehingga menstimulasi otak dan perilaku.

APA YANG HARUS DILAKUKAN?

- A. Memasukkan unsur-unsur karakter bangsa dalam pelajaran bahasa
- B. Memasukkan kearifan lokal dalam pelajaran bahasa

- Ungkapan/peribahasa yang termuat dalam kearifan lokal dapat membentuk perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, misalnya:
 - *Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*
 - *Aku malu jadi orang Indonesia*
 - *Aku anak Indonesia*
 - *Garuda di dadaku*

- *Ajining dhiri dumunung ana lathi* 'Harga diri terletak pada ucapan'
- *Mulutmu harimaumu.*
- *Caina herang, laukna beunang* 'menyelesaikan masalah tanpa masalah', '*win win solution*'
- *Bia kepalo baluluak, asa tanduak lai makan* (Minangkabau) 'bekerjalah apa saja asal bisa makan'
- *Hadep habaring hurung* (Ngaju) 'berdiri sama tinggi duduk sama rendah dalam kegotongroyongan'
- *Di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung*

3. OPTIMALISASI PEMANFAATAN UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA (UKBI)

KESEPAKATAN NASIONAL
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA
(DIBACAKAN PADA AKHIR SARASEHAN TGL 14/1/2010)

- 1. PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MERUPAKAN BAGIAN INTEGRAL YG TAK TERPISAHKAN DARI PENDIDIKAN NASIONAL SECARA UTUH.**
- 2. PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA HARUS DIKEMBANGKAN SECARA KOMPREHENSIF SBG PROSES PEMBUDAYAAN. OLEH KARENA ITU, PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SECARA KELEMBAGAAN PERLU DIWADAI SECARA UTUH.**
- 3. PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MERUPAKAN TANGGUNG JAWAB BERSAMA ANTARA PEMERINTAH, MASYARAKAT, SEKOLAH DAN ORANGTUA. OLEH KARENA ITU PELAKSANAAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA HARUS MELIBATKAN KEEMPAT UNSUR TERSEBUT.**
- 4. DALAM UPAYA MEREVITALISASI PENDIDIKAN DAN BUDYA KARAKTER BANGSA DIPERLUKAN GERAKAN NASIONAL GUNA MENGGUGAH SEMANGAT KEBERSAMAAN DALAM PELAKSANAAN DI LAPANGAN.**

KESEPAKATAN NASIONAL

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA

(DIBACAKAN PADA AKHIR SARASEHAN TGL 14/1/2010)

1. PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MERUPAKAN BAGIAN INTEGRAL YG TAK TERPISAHKAN DARI PENDIDIKAN NASIONAL SECARA UTUH.

2. PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA HARUS DIKEMBANGKAN SECARA KOMPREHENSIF SBG PROSES PEMBUDAYAAN. OLEH KARENA ITU PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SECARA KELEMBAGAAN PERLU DIWADAH SECARA UTUH.

3. PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MERUPAKAN TANGGUNG JAWAB BERSAMA ANTARA PEMERINTAH, MASYARAKAT, SEKOLAH DAN ORANGTUA. OLEH KARENA ITU PELAKSANAAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA HARUS MELIBATKAN KEEMPAT UNSUR TERSEBUT.

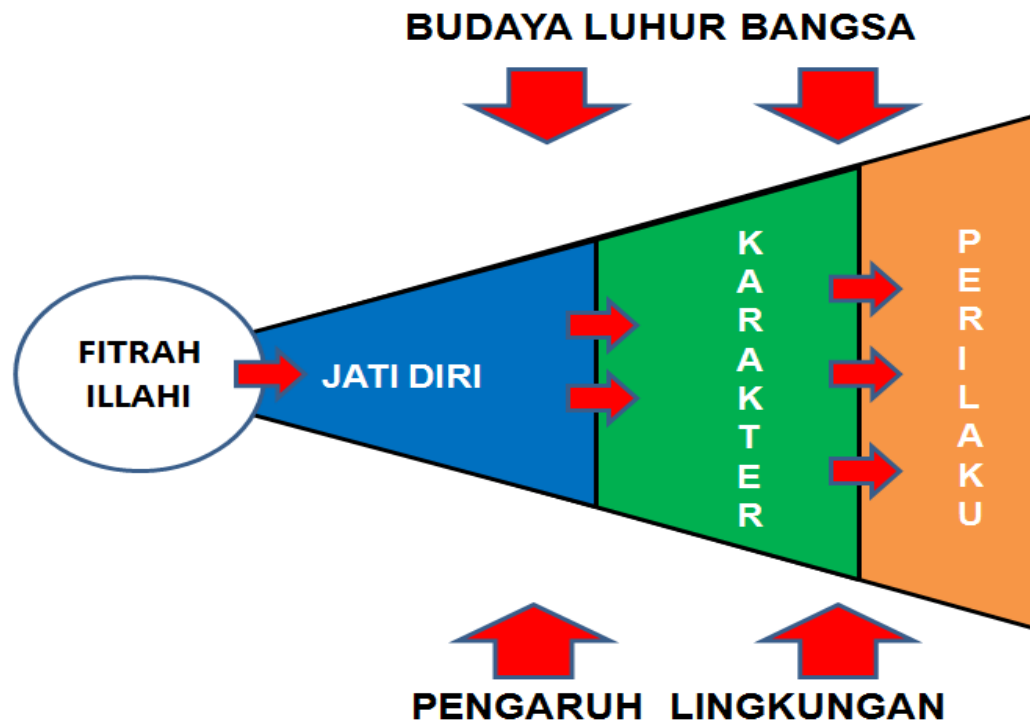
4. DALAM UPAYA MEREVITALISASI PENDIDIKAN DAN BUDYA KARAKTER BANGSA DIPERLUKAN GERAKAN NASIONAL GUNA MENGGUGAH SEMANGAT KEBERSAMAAN DALAM PELAKSANAAN DI LAPANGAN.

- Bahasa menunjukkan bangsa = janji yang dalam Sumpah Pemuda
- Penguatan jati diri bangsa paralel dengan penguatan bahasa bangsa.
- Bangsa yang berkarakter kuat diwujudkan dengan indikator penguasaan bahasa kebangsaan.

- Wadah pembudayaan itu berupa wahana bahasa.
- Selain sebagai bagian integral budaya dan karakter bangsa, bahasa juga wahana proses pembudayaan. Bahasa Indonesia merupakan sarana bahasa pengantar pendidikan ; bahasa pengajaran lintas-kurikulum (*language across-curriculum*)

- Badan Bahasa mutlak ikut bertanggung jawab.
- Badan Bahasa atau lembaga sebelumnya telah berkiprah panjang dalam proses pendidikan dan karakter bangsa.

- Badan Bahasa bertekad menggerakkan optimalisasi pemanfaatan sarana UKBI untuk mendukung revitalisasi pendidikan dan budaya karakter bangsa.
- Gerakan optimalisasi pemanfaatan sarana UKBI merupakan upaya menggugah semangat kebersamaan untuk meningkatkan mutu keterampilan berbahasa Indonesia



perbuatan: sopan santun, budi pekerti, tingkah laku, dsb.

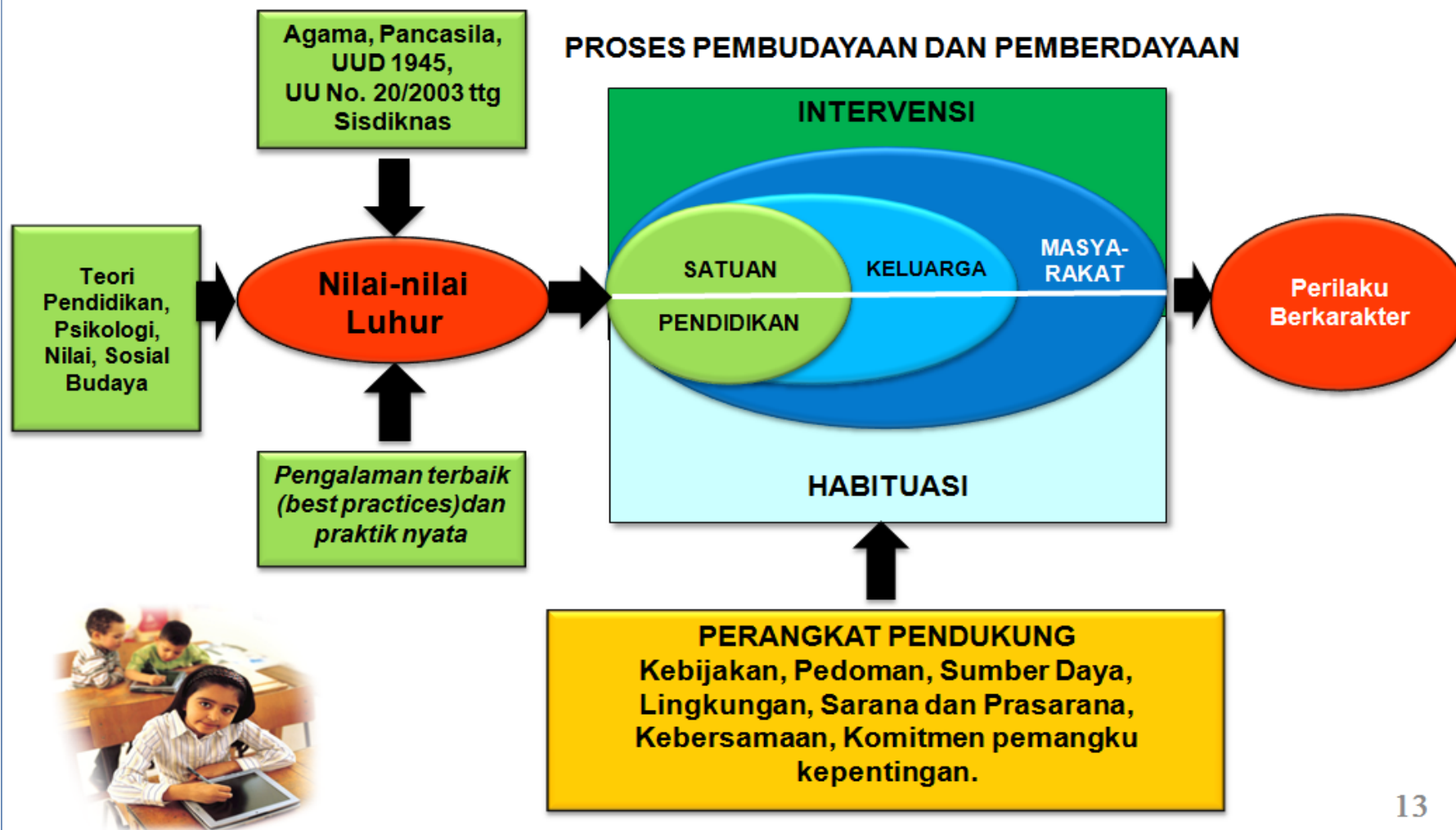
bahasa: cara bertutur sapa, keterampilan interaksi, dsb.

UKBI mengukur kemahiran orang dalam berbahasa

❖ **JIKA BUDAYA LUHUR BANGSA BERPENGARUH DOMINAN THD PEMBENTUKAN KARAKTER, PERILAKU MASYARAKAT AKAN DIWARNAI OLEH BUDAYA LUHUR BANGSA.**

SUMBER: MODIFIKASI DARI SOEMARNO, 2008

GRAND DESIGN PENDIDIKAN KARAKTER



tingkah laku
ala Indonesia

tutur sapa
ala Bahasa Indonesia



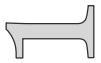
PEMANFAATAN UKBI UNTUK SIAPA?

1. Pendidik
2. Peserta Didik
3. Tenaga Kependidikan

Efesiensi dan Efektivitas Layanan Kebahasaan

No	Strategi Umum	Strategi	Implementasi
1	Berbagi sumber daya peningkatan fungsi bahasa Indonesia dalam dan luar negeri	<ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan peran Dinas Pendidikan dalam penguatan peran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan secara terpadu.2. Optimalisasi peran mahasiswa tugas belajar, peserta Darma Siswa, dan WNI di luar negeri secara terpadu.3. Optimalisasi perwakilan Indonesia dalam pengembangan pembelajaran BIPA secara terpadu.	<ol style="list-style-type: none">1. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Pemda pembinaan dan pengawasan optimalisasi peran bahasa Indonesia2. Pelatihan metode pembelajaran BIPA kepada peserta Darma Siswa, mahasiswa tugas belajar, dan WNI di luar negeri terpilih.3. Koordinasi dengan KBRI, konsulat, dan Atdikbud untuk inventarisasi pusat pembelajaran BIPA
2	Integrasi upaya peningkatan fungsi bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none">1. Penguatan fungsi bahasa Indonesia di dalam negeri2. Perluasan sebaran penggunaan bahasa Indonesia di luar negeri	<ol style="list-style-type: none">1. Reposisi fungsi bahasa Indonesia melalui dunia pendidikan2. Penguatan peran bahasa Indonesia melalui dunia pendidikan3. Pembentukan pusat pembelajaran bahasa Indonesia di luar negeri
3	Pemanfaat teknologi informasi dalam peningkatan fungsi bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan sistem pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK2. Pengembangan BIPA berbasis TIK	<ol style="list-style-type: none">1. Penyusunan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis TIK2. Layanan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK3. Penyusunan bahan ajar BIPA berbasis TIK4. Layanan BIPA berbasis TIK

No	Strategi Umum	Strategi	Implementasi
1	Berbagi sumber daya dalam pengembangan dan pelayanan UKBI	<ol style="list-style-type: none">1. Optimalisasi kerja sama dalam pengembangan UKBI2. Optimalisasi kerja sama dalam pelayanan UKBI	<ol style="list-style-type: none">1. Kerja sama pengembangan UKBI dengan perguruan tinggi, Dinas Pendidikan, dan Balitbang2. Koordinasi pelayanan UKBI dengan dinas pendidikan3. Koordinasi pelayanan UKBI dengan lembaga perwakilan Indonesia dan pusat pembelajaran BIPA di luar negeri4. Akreditasi lembaga penyelenggara UKBI
2	Integrasi pemanfaatan UKBI	<ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan tata kelola UKBI terpadu	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan UKBI dengan akomodasi alat ukur kemahiran berbahasa Indonesia lain dan kurikulum sekolah2. Pengembangan UKBI yang berorientasi pada tingkat kemahiran peserta didik3. Pelayanan UKBI di sekolah sesuai dengan keperluan peserta didik
3	Pemanfaat teknologi informasi untuk optimalisasi pemanfaatan UKBI	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan sistem layanan UKBI daring	<ol style="list-style-type: none">1. Penyusunan soal UKBI berbasis TIK2. Penetapan/penentuan tempat penyelenggaraan UKBI berbasis TIK di sekolah3. Penetapan/penentuan tempat penyelenggaraan UKBI berbasis TIK di perwakilan Indonesia dan pusat pembelajaran BIPA di luar negeri



No	Strategi Umum	Strategi	Implementasi
1	Berbagi sumber daya dalam internalisasi jati diri bangsa dalam pelajaran bahasa	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan bahan ajar berdasarkan hasil penggalian nilai-nilai kearifan2. Pemanfaatan potensi daerah dalam pengembangan bahan ajar	<ol style="list-style-type: none">1. Pengkajian potensi dan nilai-nilai luhur budaya bangsa2. Penyusunan model bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia dan daerah yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya bangsa3. Pelibatan guru dan pakar budaya daerah dalam mengembangkan bahan ajar
2	Integrasi penyelenggaraan internalisasi jati diri bangsa	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan jejaring pembelajaran bahasa	<ol style="list-style-type: none">1. Pelibatan guru dan pakar budaya daerah dalam penyusunan bahan ajar bahasa Indonesia2. Pemanfaatan guru dan pakar budaya daerah dalam pengembangan bahan ajar sebagai muatan lokal
3	Pemanfaat teknologi informasi untuk internalisasi jati diri bangsa	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan bahan ajar berbasis TIK2. Penyelenggaraan proses belajar menggunakan TIK	<ol style="list-style-type: none">1. Pembuatan program multimedia pembelajaran bahasa terpadu2. Penyelenggaraan program pembelajaran jarak jauh melalui pemanfaatan media massa elektronik dan internet



Badan Bahasa 2011

Bahasa Jiwa dan Citra Bangsa

Terima kasih